

Corporate social responsibility disclosure of Indonesia Islamic Banks

Sunarti*, Aris Eddy Sarwono

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNISRI

*Corresponding Author: njarkasi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of managerial ownership, gender, board composition and board's commitment to corporate social responsibility disclosure. The population of this research is Islamic banks in Indonesia for the period of 2012-2017. Sample was selected using purposive sampling, resulted in 9 Islamic banks. Data was analyzed by Generalized Least Square with Random effect model approach. The result shows that managerial ownership has a negative effect on Corporate Social Responsibility Disclosure. The board composition and board commitment have a positive effect on Corporate Social Responsibility disclosure. The gender has no effect on Corporate Social Responsibility disclosure.

Key words: CSR, Corporate Governance, Islamic Bank, Disclosure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham oleh manajemen, gender, komposisi dewan dan komitmen dewan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah Indonesia periode 2012-2017. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel adalah 9 bank umum syariah. Data dianalisis dengan *Generalized Least Square* melalui pendekatan *Random effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, komposisi anggota dewan dan komitmen anggota dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Jumlah anggota dewan wanita tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, bank syariah, disclosure

Pendahuluan

Perekonomian syariah di Indonesia semakin maju dan berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara yang masuk peringkat 10 negara terbesar perekonomian syariah. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam menjadi faktor pendukung yang sangat kuat atas perubahan dan perkembangan perekonomian syariah. Bank Islam pertam di Indonesia adalah Bank Muamalat Syariah. Kemampuan Bank Muamalat bertahan pada saat krisis ekonomi di tahun 1998 membuat bank-bank konvensional tertarik untuk mendirikan bank syariah lainnya. Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah kedua dan kemudian disusul dengan bank syariah lainnya di Indonesia. Pada saat ini bank umum syariah Indonesia berjumlah 12 Bank Umum Syariah. Tahun 2011 *marketshare* perbankan syariah terhadap perbankan nasional telah mencapai sekitar 3,8%. Farook *et al* (2011) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa reputasi perbankan setelah krisis global mengalami peningkatan. Menurut Hassan dan Harahap (2010), keuangan islam mampu bertahan

ditengah krisis global, sehingga dianggap mampu menjadi alternatif yang cocok untuk perekonomian dunia modern

Dalam satu dekade terakhir isu *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin mengemuka. Bouten dan Everaert (2014) mengemukakan bahwa CSR mendapat perhatian yang tinggi oleh semua pihak termasuk pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat dan masyarakat umum. Fenomena ini membuat perusahaan memberikan perhatian penuh pada CSR. CSR adalah komitmen perusahaan untuk memberikan sebagian dari keuntungan bisnis perusahaan (Kotler dan Nancy, 2005). CSR merupakan tanggungjawab perusahaan dalam mengembangkan potensi dan mensejahterakan masyarakat karena entitas tidak bisa berdiri sendiri tanpa melibatkan lingkungan. CSR merupakan salah satu aktivitas pengaplikasian nilai-nilai syariah. CSR dalam pandangan Islam merupakan kewajiban yang mengikuti dalam proses bisnis, bisnis untuk kemshahalatan dan tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan

CSR memiliki kaitan erat dengan *Corporate Governance*. Menurut Bhimani dan Soonawalla (2005), konsep *Corporate Governance* dan CSR dapat diistilahkan sebagai dua sisi mata uang sama. *Corporate Governance* dan CSR penting untuk mencapai value added jangka panjang bagi perusahaan (Esa dan Mohd Ghazali, 2012). Kebutuhan untuk pengungkapan dan transparansi dapat menjamin *corporate governance* lebih baik. *Corporate Governance* dan CSR terkait dengan kinerja dan laba perusahaan (Baldarelli dan Gigli, 2011).

Pengungkapan CSR merupakan sarana bagi perusahaan untuk memberikan informasi mengenai CSR yang dilaksanakan perusahaan. Di Indonesia pengungkapan CSR belum dirasakan penting diantara perusahaan-perusahaan di Indonesia, meskipun pengungkapan CSR telah diwajibkan oleh Undang-undang (Kriyantono, 2015). Pengungkapan CSR di Indonesia menurut Aribi dan Gao (2011), masih mengabaikan faktor budaya dan agama. Pengungkapan informasi CSR harus berdasarkan hukum Islam untuk mendapatkan keyakinan yang memdaia atas terlaksananya kegiatan CSR berdasarkan syariat (Othman dan Thani, 2010).

Berdasarkan teori legitimasi pengungkapan CSR mengindikasikan komitmen atas CSR perusahaan untuk memunculkan pandangan positif terhadap perusahaan. Komitemen terhadap CSR dipengaruhi oleh *Corporate Governanace* perusahaan. Tata kelola perbankan syariah berpotensi memulihkan kredibilitas dan stabilitas di pasar keuangan internasional ketika terjadi krisis. Kinerja bank mencerminkan bahwa dewan bank syariah lebih independen dibandingkan bank konvensional. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2013), mekanisme Corporate Governance yang terdiri dari dewan pengawas syariah, dewan komisaris, direksi, dewan komite, pengendalian internal dan audit eksternal, dan manajemen risiko merupakan indeks pengungkapan CG digunakan untuk menilai tingkat pengungkapan CSR bank syariah.

Struktur kepemilikan perusahaan merupakan elemen *corporate governance* yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan direksi, dan kepemilikan individual. Keterlibatan manajer tersebut mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena mereka akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya (Dewi, 2008).

Keberagaman dalam komposisi dewan direksi dapat diukur menggunakan banyak item seperti gender, usia, etnis, latar belakang pendidikan maupun pengalaman kerja (Bernardi dan Threadgill 2010). Jumlah wanita dalam bisnis syariah menunjukkan peningkatan yang berarti. Berdasarkan laporan *Simply Sharia Human Capital* (SSHC), jumlah wanita yang ada di direksi bank syariah di Malaysia dan Indonesia meningkat. SSHC akan mengungkapkan peran wanita dalam perkembangan industri keuangan syariah. Peluang sektor ekonomi syariah yang bisa semakin berkembang dengan menggandeng partisipasi semua gender dan kesetaraan.

Komposisi Dewan, Direktur non eksekutif memiliki peran penting pada perbankan dalam kegiatan CSR dengan maksud untuk memastikan kesamaan antara tindakan organisasi dan nilai-nilai social atau legitimasi perusahaan. oleh karena itu, dewan diwakili oleh direktur non-eksekutis

diyakini memiliki lebih banyak tekanan pada pelaporan CSR karena bermanfaat untuk pemangku kepentingan lainnya (Khan, 2010). Komposisi dewan dengan menggunakan proxy rasio direktur independen non eksekutif pada total direktur dalam dewan menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat pengungkapan CSR perbankan di India (Hossain, 2008). Tetapi Giannarakis (2014) menemukan bahwa komposisi dewan tidak signifikan dengan tingkat pengungkapan CSR karena komposisi dewan harus dibuat diluar perbedaan antara eksekutif dan non-eksekutif seperti pengalaman manajerial dan apakah mereka telah bekerja diperusahaan internasional atau tidak. Said et al. (2009) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara proporsi dewan direksi independen non eksekutif dalam komite audit dengan tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Malaysia.

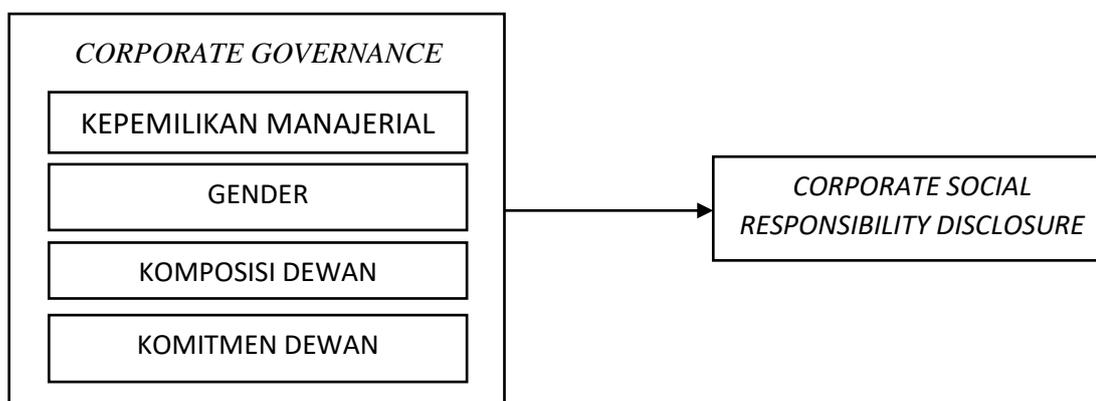
Komitmen Dewan pada perusahaan-perusahaan yang memenandatangani dan menjadi anggota United National Global Compact (UNGC) dianggap memiliki kepedulian yang kuat terhadap CSR. UNGC merupakan jaringan organisasi dunia yang berinisiatif dalam tanggung jawab sosial perusahaan secara sukarela yang terbesar di dunia. UNGC salah satu yang berkontribusi terhadap pengembangan dan komunikasi CSR (Runhaar dan Lafferty, 2009). Giannarakis (2014) komitmen CSR melalui standar seperti UNGC perusahaan akan melaporkan kegiatan sosial mereka. Penelitian ini ingin menguji apakah Kepemilikan Manajerial, Jumlah anggota dewan wanita, komposisi dewan dan komitmen dewan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Legimasi

Teori Legitimasi mendukung bahwa dalam melaksanakan tanggung jawab sosial, perusahaan memberikan informasi mengenai CSR sebagai bagian dari dialog dengan masyarakat (Lanis dan Richardson, 2013). Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakat. Kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat merupakan salah satu cara perusahaan dalam melegitimasi kegiatan perusahaan. Legitimasi terdiri dari dua macam pendekatan yaitu pendekatan substantif dan simbolik (Ashfort dan Gibbs, 1990). Pendekatan substantive merupakan pendekatan strategi organisasi diselaraskan dengan norma sosial masyarakat. Pendekatan simbolis, praktik bisnis dilakukan untuk memengaruhi persepsi pemangku kepentingan secara positif tanpa benar-benar melakukan perubahan nyata sehingga pemangku kepentingan bisa salah mengira bahwa perusahaan telah berkomitmen untuk memenuhi ekspektasi sosial.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kepemilikan Manajerial mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR

Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan direksi, dan kepemilikan individual. Keterlibatan manajer akan memberi motivasi untuk lebih memperhitungkan tindakan yang akan mereka ambil. Khan (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif dengan tingkat pengungkapan CSR. Proporsi kepemilikan manajerial yang besar pada perusahaan akan membuat kinerja manajemen yang juga sekaligus investor akan meningkat. Pengungkapan CSR adalah salah satu cara perusahaandalam memberikan citra positif, sehingga diharapkan laba akan ikut meningkat.

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR

Anggota dewan wanita mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR

Giananarkis et al (2014) mengungkapkan bahwa tingginya tingkat dewan perempuan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial. Perusahaan dengan kehadiran wanita dalam anggota dewan cenderung memiliki tata kelola perusahaan yang lebih kuat dibandingkan yang hanya mempunyai sedikit atau tidak ada sama sekali wanita dalam struktur dewan (Bernardi dan Threadgill, 2010) Dewan wanita cenderung menggunakan tanggung jawab sosial untuk menilai kinerja perusahaan (Bernardi dan Threadgill, 2010).

Bernardi dan Threadgill (2010), anggota dewan wanita cenderung lebih memperhatikan kegiatan sosial sehingga akan mempengaruhi pengungkapan CSR.

H2: Keberadaan Dewan Perempuan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR pada bank syariah di Indonesia.

Komposisi Dewan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR

Said et al. (2009) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara proporsi dewan direksi independen non eksekutif dalam komite audit dengan tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Direktur non eksekutif memiliki peran penting pada perbankan dalam kegiatan CSR dengan maksud untuk memastikan kesamaan antara tindakan organisasi dan nilai-nilai social atau legitimasi perusahaan. oleh karena itu, dewan diwakili oleh direktur non-eksekutis diyakini memiliki lebih banyak tekanan pada pelaporan CSR karena bermanfaat untuk pemangku kepentingan lainnya (Khan, 2010).

H3: Komposisi Dewan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR

Komitmen Dewan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR

Komitmen untuk CSR merupakan strategi terbaik perusahaan untuk menunjukkan perhatiannya terhadap CSR (Arevalo dan Aravind, 2010). Giannarakis (2014) komitmen CSR melalui standar seperti UNGC perusahaan akan melaporkan kegiatan sosial mereka. Perusahaan yang terlibat dalam kesepakatan dengan *United National Global Compact* (UNGC) merupakan perusahaan-perusahaan termasuk ke dalam jaringan organisasi dunia yang berinisiatif dalam tanggung jawab sosial perusahaan secara sukarela yang terbesar di dunia. UNGC salah satu yang berkontribusi terhadap pengembangan dan komunikasi CSR (Runhaar dan Lafferty, 2009).

H4: KCSR berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi riset seluruh bank syariah nasional di Indonesia yang berjumlah 12 bank. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive*

sampling, sehingga jumlah sampel menjadi 9 bank syariah. Tahun amatan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dengan populasi yang digunakan adalah seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2010-2015. Variable CSR diukur dengan menggunakan indeks ISR. Level pengungkapan berasal dari hasil pembagi antara jumlah skor yang diungkapkan dengan jumlah skor maksimum. Kepemilikan Manajerial dalam penelitian ini diukur dengan cara presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi terhadap saham yang beredar. Gender merupakan keberadaan wanita dalam dewan yang diukur dengan cara menghitung persentase wanita dalam dewan di sebuah perusahaan, Komposisi dewan diukur dengan cara menghitung persentase direksi independen di sebuah perusahaan. Komitmen dewan dalam pelaksanaan CSR nilai 1 jika ada penandatanganan UNGC akan diberi nilai 1, dan sebaliknya akan diberikan nilai 0.

Metode Analisis Data

Pemilihan regresi dipilih melalui tahapan pengujian model dan lolos pengujian asumsi klasik. uji *Chow* dan uji *Hausman* serta uji *Breusch-Pagan LM* untuk penentuan model yang tepat. Model data panel ada 3 yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. *Random Effect Model* merupakan model yang mengasumsikan koefisien slope kontan dan intersep berbeda antara obyek individu dan antar waktu. *Generalized Least Square (GLS)*.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSRSD = \alpha + \beta_1 \text{Kepemilikan} + \beta_2 \text{Gender} + \beta_3 \text{Komposisi} + \beta_4 \text{Komitmen} + \varepsilon$$

Dimana:

CSRSD	= Corporate Social Responsibility Disclosure
Kepemilikan	= Kepemilikan Manajerial
Gender	= Jumlah anggota dewan Wanita
Komposisi	= Komposisi Dewan
Komitmen	= Komitmen Dewan

Uji *Chow* (Uji F *Restricted*) menunjukkan nilai probabilitas F-statistik 0,000000, lebih kecil dari 0,05. Nilai F-statistik 13,62024 > nilai F-tabel 2,54. Hasil uji *Chow* memberikan keputusan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Common Effect* dan akan dilanjutkan dengan uji *Hausman*. Uji *Hausman*, Pengujian statistik untuk memilih model yang paling tepat diantara *Fixed Effect* atau *Random Effect* dengan menggunakan uji *Hausman*. Hasil uji *Hausman* menunjukkan Chi-Sq.stat 15,96016 signifikan pada 0,0031. Nilai Chi-Sq.stat uji *Hausman* lebih besar dari nilai kritis Chi-Sq. dengan signifikansi 0,05 dan df 4. Berdasarkan hasil uji *Hausman*, maka model yang dipilih adalah REM. Maka dilanjutkan dengan uji LM. Uji LM menunjukkan hasil bahwa model yang cocok adalah REM. Hasil analisis data menunjukkan hasil bahwa data bersifat BLUE.

Hasil dan Diskusi

Hasil uji statistik pengaruh tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil uji Statistik

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.4023	0.0370	10.8649	0.0000
KEPEMILIKAN	-0.0543	0.0216	-2.5151	0.0152
GENDER	0.0069	0.0585	0.1175	0.9069
KOMPOSISI	0.0236	0.0090	2.6246	0.0115
KOMITMEN	0.1612	0.0264	6.1125	0.0000
<i>R-squared</i>	0.5265			
<i>Adjusted R-squared</i>	0.4878			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.0000			

Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan CSR ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,0152 dengan koefisien -0,0543. Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham direktur atas saham yang beredar. Khan (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan tingkat pengungkapan CSR di bangladesh karena terkait dengan pengungkapan sukarela. Manajer yang ikut memiliki saham perusahaan cenderung tidak tertarik kegiatan CSR karena akan mengakibatkan laba perusahaan menurun. Menurut Ujyantho dan pramuka (2007), kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Jumlah Dewan wanita tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,9069 > 0,05. sejalan dengan hasil penelitian Khan (2010), jumlah dewan wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Bernardi dan Threadgill (2010), semakin banyak dewan wanita pengungkapan CSR semakin rendah. Wanita lebih focus pada resiko-resiko tinggi yang ada di perusahaan, seperti resiko keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Giannarkis (2014) yang menyatakan bahwa Jumlah dewan perempuan berpengaruh positif dengan pengungkapan CSR.

Komposisi Dewan menunjukkan hasil probabilitas 0,0115 dan koefisien 0,0236. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi dewan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR. Direktur non eksekutif memiliki peran penting pada perbankan dalam kegiatan CSR dengan maksud untuk memastikan kesamaan antara tindakan organisasi dan nilai-nilai social atau legitimasi perusahaan. oleh karena itu, dewan diwakili oleh direktur non-eksekutis diyakini memiliki lebih banyak tekanan pada pelaporan CSR karena bermanfaat untuk pemangku kepentingan lainnya (Khan, 2010). Direktur non eksekutif memiliki peran penting pada perbankan dalam kegiatan CSR dengan maksud untuk memastikan kesamaan antara tindakan organisasi dan nilai-nilai social atau legitimasi perusahaan. oleh karena itu, dewan diwakili oleh direktur non-eksekutis diyakini memiliki lebih banyak tekanan pada pelaporan CSR karena bermanfaat untuk pemangku kepentingan lainnya (Khan, 2010).

Komitmen Dewan dalam mengungkapkan CSR hasilnya positif signifikan dengan nilai hasil uji statistik probabilitas 0,000 dengan koefisien 0,1612. Semakin tinggi komitmen dewan perbankan syariah dalam maka tingkat pengungkapan CSR akan semakin baik. UNGC merupakan salah satu yang berkontribusi terhadap pengembangan dan komunikasi CSR (Runhaar dan Lafferty, 2009). Giannarakis (2014) komitmen CSR melalui standar seperti UNGC akan memicu perusahaan melaporkan kegiatan sosial mereka.

Kesimpulan dan Implikasi

Kewajiban pengungkapan CSR di Indonesia sudah dipatuhi oleh perbankan syariah karena selain diatur oleh undang-undang juga terkait dengan citra perusahaan. Aspek *Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komposisi dewan dan komitmen dewan perbankan syariah di

Indonesia cenderung berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR. Jumlah dewan wanita tidak terkait dengan tingkat pengungkapan CSR karena wanita cenderung lebih focus pada permasalahan yang berisiko tinggi terhadap keberlangsungan perusahaan seperti kinerja keuangan. Pada perbankan syariah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen berpengaruh negative pada pengungkapan CSR. Semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, maka tingkat pengungkapan akan semakin rendah. Komposisi dewan dengan lebih banyak anggota non eksekutif, maka tingkat pengungkapan CSR akan semakin tinggi. Perusahaan yang ikut serta dalam penandatanganan UNGC cenderung akan lebih berkomitmen terhadap pengungkapan CSR.

Citra baik perbankan syariah melalui pengungkapan CSR akan diikuti dengan bertambahnya keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, perlu adanya pembatasan atas kepemilikan saham oleh pihak manajemen karena manajemen cenderung kurang memperhatikan pengungkapan CSR karena lebih memperhatikan laba atas investasi saham yang dimilikinya. Komposisi dewan non eksekutif harus seimbang atau lebih banyak untuk meningkatkan pengungkapan CSR.

Daftar Pustaka

- Arevalo, J.A. and Aravind, D. (2010), "The impact of the crisis on corporate responsibility: the case of UN global compact participants in the USA", *Corporate Governance*, Vol. 10 No. 4, pp. 406-420.
- Aribi, Z. A., and S. S. Gao. 2011. Narrative disclosure of corporate social responsibility in Islamic financial institutions. *Managerial Auditing Journal* 27 (2):199-222.
- Ashforth, B. and B. Gibbs. 1990. The DoubleEdge of Organizational Legitimation. *Organization Science*, 1, 177-194.
- Bouten, L. and P. Everaert. 2014. Social and Environmental Reporting in Belgium: 'Pour Vivre Heureux, Vivons Cachés'. *Critical Perspectives on Accounting*, 33, 24-43.
- Belkaoui, A., and P. G. Karpik. 2006. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 2 (1).
- Bernardi, R. A., dan V. H. Threadgill. 2010. Women directors and corporate social responsibility. *Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies* 15 (2): 15–21.
- Bhimani, A. and Soonawalla, K. 2005. From Conformance to Performance: The Corporate Responsibilities Continuum. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol.24. Pp. 165-174.
- Coase, Ronald H. 1937. The Nature of The Firm. *Economica*. Vol. 4. Pp. 386-405.
- Cormier, D., and M. Magnan. 2014. The impact of social responsibility disclosure and governance on financial analysts' information environment. *Corporate Governance: The international journal of business in society* 14 (4):467-484.
- Crisóstomo, V. L., F. d. S. Freire, and F. C. d. Vasconcellos. 2011. Corporate social responsibility, firm value and financial performance in Brazil. *Social Responsibility Journal* 7 (2):295-309.
- Darmadi, S. 2013. Corporate governance disclosure in the annual report: An exploratory study on Indonesian Islamic banks. *Humanomics* 29 (1):4-23.
- Esa, Elinda dan Nazli Anum Mohd Ghazali. (2012). Corporate social responsibility and corporate governance in Malaysian government-linked companies. *Journal Corporate Governance* Vol. 12, No. 3, 2012: 292-305.

- Farook, Sayd, M. kabir Hassan dan Roman Lanis. 2011. Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 2 (2):114-141.
- Gamerschlag, R., K. Möller, and F. Verbeeten. 2011. Determinants of voluntary CSR disclosure: empirical evidence from Germany. *Review of Managerial Science* 5 (2-3):233-262.
- Giannarakis, G. 2014. Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure. *Social Responsibility Journal* 10 (4):569-590.
- Giannarakis, G., G. Konteos, and N. Sariannidis. 2014. Financial, governance and environmental determinants of corporate social responsible disclosure. *Management Decision* 52 (10):1928-1951.
- Hassan, A., and S. S. Harahap. 2010. Exploring corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *International journal of Islamic and Middle Eastern finance and management* 3 (3):203-227.
- Hill, C. W. L., and T. M. Jones. 1992. Stakeholder-Agency Theory. *Journal Of Management Studies* 29 (2):13.
- Hossain, M. 2008. The Extent of Disclosure in Annual Reports of Banking Companies: The Case of India. *European Journal of Scientific Research* 23 (4):659-680.
- Jamali, D., M. Hallal, and H. Abdallah. 2010. Corporate governance and corporate social responsibility: evidence from the healthcare sector. *Corporate Governance: The international journal of business in society* 10 (5):590-602.
- Jizi, M. i., A. Salama, R. Dixon, and R. Stratling. 2014. Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidaence from the US Banking Sector. *Business Ethics* 125:601-615.
- Kotler, Philip, Nancy Lee. *Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good For Your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley & Sons. 2005.
- Khan, A., M. B. Muttakin, and J. Siddiqui. 2013. Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from an Emerging Economy. *Journal Bussines Ethics* 114:207-223.
- Khan, M. H. U. Z. 2010. The effect of corporate governance elements on corporate social responsibility (CSR) reporting: Empirical evidence from private commercial banks of Bangladesh. *International Journal of Law and Management* 52 (2):82-109.
- Kriyantono, R. 2015. Public Relations and Corporate Social Responsibility in Mandatory Approach Era in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211:320-327.
- Lanis, R. and G. Richardson. 2013. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory" . *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol. 26 No 1, pp.75-100.
- Menassa, E. 2010. Corporate social responsibility: An exploratory study of the quality and extent of social disclosures by Lebanese commercial banks. *Journal of Applied Accounting Research* 11 (1):4-23.

- Othman, Rohana, and Azlan Md Thani. 2010. Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal* 9 (4):135-144
- Othman, R., A. M. Thani, dan E. K. Ghani. 2009. Determinan of Islamic Social Reporting Among Top Syariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Jurnal of International Studies*, Vol., No. 12
- Rechner, P. L., and R. Dalton. 1991. Research Notes and Communications CEO Duality and Organizational Performance: A Longitudinal Analysis. *Strategic Management Journal* 12 (2):155-160.
- Runhaar, H. and Lafferty, H. (2009), "Governing corporate social responsibility: an assessment of the contribution of the UN global compact to CSR strategies in the telecommunications industry", *Journal of Business Ethics*, Vol. 84 No. 4, pp. 479-495.
- Said, R., Y. H. Zainuddin, and H. Haron. 2009. The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies. *Social Responsibility Journal* 5 (2):212-226.
- Siregar, S. V., and Y. Bachtiar. 2010. Corporate Social Reporting: Empirical Evidence From Indonesia Stock Exchange. *International journal of Islamic and Middle Eastern finance and management* 3 (3):241-252.
- Stuebs, M., and L. Sun. 2015. Corporate governance and social responsibility. *International Journal of Law and Management* 57 (1):38-52.
- Ujiyantho, Muhammad Arief dan Bambang Agus Pramuka, (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan Studi pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar

www.brisyariah.co.id

www.mandirisyariah.co.id

www.bnisyariah.co.id

www.bcasyariah.co.id

www.cimbniaga.co.id

www.btn.co.id

www.megasyariah.co.id

www.muamalat.co.id

www.danamon.co.id